



MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SMP BERDASARKAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN SEKOLAH

Nur Hidayat^{1*}, Sudargo², Joko Siswanto³, Muniroh Munawar⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

*nurhidayat@upgris.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim: 20 Oktober 2021

Direvisi: 3 Desember 2021

Diterima: 12 Januari 2022

Kata Kunci: model, Pendidikan Karakter, karakteristik lingkungan

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengkaji faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di SMP Kota Semarang, 2) mengkaji karakteristik lingkungan SMP di Semarang, dan 3) mendesain model pengembangan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di SMP berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pengembangan Pendidikan Karakter di SMP berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah memiliki Langkah kajian karakteristik, perencanaan (kurikulum), pelaksanaan pembelajaran melalui pembiasaan, dan evaluasi proses dan hasil belajar serta refleksi. Dari implementasi juga menunjukkan adanya penumbuhan karakter siswa, yaitu sebesar 5,50%.

PENDAHULUAN

Persoalan karakter bangsa saat ini menjadi perhatian bagi masyarakat. Perhatian itu mengenai berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam media massa. Para pemuka masyarakat, pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter bangsa di berbagai forum. Kondisi generasi muda Indonesia dewasa ini berada dalam posisi yang cukup meresahkan (Rahmatiani, 2020). Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, pornografi, pornoaksi, perusakan, perkelahian massa, kehidupan konsumtif, kehidupan politik yang tidak baik, saat ini menjadi topik pembahasan hangat yang harus segera mendapatkan penanganan.

Kurikulum memegang peranan sangat penting dalam pengembangan Pendidikan. Maka dari itu, kurikulum harus memberikan perhatian yang lebih besar pada Pendidikan Karakter bangsa di sekolah. Penerapan Pendidikan Karakter bagi siswa di sekolah bisa dilakukan melalui berbagai cara, dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan di sekolah yang bersangkutan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Sholekhah, 2020)

Penerapan Pendidikan Karakter di sekolah harus disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi, mengingat setiap sekolah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda. Kurikulum 2013 revisi setiap sekolah berbeda, misalnya antara sekolah yang berada di kota dan di pinggiran. Setiap sekolah, pasti memiliki keunggulan dan potensi yang bisa

dikembangkan sesuai dengan komitmen untuk menanamkan Pendidikan Karakter bagi para siswa, terutama di lingkungan sekolah. Penerapan Pendidikan Karakter juga dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui penciptaan sarana prasarana fisik yang nyaman dan bersih, melalui muatan local, atau kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha terencana yang diperuntukkan bagi peserta didik guna mengembangkan karakter peserta didik dengan harapan dapat menjadi manusia yang mempunyai nilai karakter yang baik dan dambakan oleh bangsa dan negara (Gustiranda, Syamsuri, & Purnama, 2022). Sedangkan menurut Elfia (2022) Pendidikan karakter pada hakekatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan

Kota Semarang sendiri memiliki banyak sekolah yang tersebar di 16 kecamatan dataran rendah, tinggi/perbukitan atau kota dan pinggiran. Melalui penelitian ini akan dikaji faktor-faktor penunjang dan penghambat implementasi Pendidikan di SMP se-Kota Semarang. Kajian tersebut nantinya menjadi dasar dalam penyusunan model pengembangan Pendidikan Karakter berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah. Secara umum, pendidikan karakter di Indonesia terdiri atas 9 point nilai karakter yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan karakter baik di dalam ataupun diluar sekolah yaitu cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil, memiliki jiwa kepemimpinan, kebaikan rendah hati, toleran dan juga cinta damai (Mulyasa, 2018). Pendidikan Karakter akan bermanfaat untuk membendung ancaman yang muncul di Indonesia seperti ekstermisme agama dan politik yang telah tumbuh secara dramatis, menjadi ancaman besar bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara (Nadya & Adhari, 2022)

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengkaji faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran SMP di kota Semarang, 2) mengkaji karakteristik lingkungan SMP di Semarang, dan 3) mendesain model pengembangan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah.

Pengembangan Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses Pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya. Pendidikan dan perubahan sosial budaya memiliki hubungan keterkaitan secara timbal-balik dimana pendidikan menjadi objek dari perubahan sosial budaya. Sedangkan perubahan sosial budaya tidak akan terjadi tanpa adanya

bantuan dari institusi Pendidikan (Yuristia, 2017)

Keberadaan SMP di Semarang tersebar di 16 kecamatan yang daerahnya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi atau bukit. Dengan karakteristik dan kondisi lingkungan yang berbeda, maka karakteristik dan kondisi masyarakat yang tercipta juga akan berbeda. Hal ini juga akan dirasakan di sekolah-sekolah. Maka dari itu, pengembangan Pendidikan Karakter tidak dapat disamaratakan untuk masing-masing daerah.

Kurikulum 2013 Revisi memegang peranan penting dalam penerapan Pendidikan Karakter bagi siswa di sekolah, Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka pengembangannya harus disesuaikan karakteristik lingkungan sekolah. Revisi

Kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP) dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP). Dalam implementasinya, kurikulum 2013 Revisi menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C) dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru dalam meramunya (Darise, 2019). Kurikulum 2013 revisi memungkinkan pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang mendukung proses pendidikan karakter (Maulida & An'nur, 2015)

METODE

Responden

Penelitian ini melibatkan beberapa SMP di wilayah Kota Semarang yaitu SMP 6 Semarang, SMP 8 Semarang, SMP 9 Semarang, dan SMP 32 Semarang.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk diisi oleh civitas akademika SMP di wilayah Kota Semarang yang menjadi responden.

Prosedur

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development). Prosedur penelitian ini adalah; 1) meneliti dan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pengembangan; 2) merencanakan komponen yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan dan membuat skala pengukuran (instrument penelitian); 3) mengembangkan desain awal untuk dijadikan model; 4) melakukan validasi model konseptual kepada para ahli atau praktisi; 5) melakukan ujicoba; 6) merevisi model; 7) implementasi; 8) melakukan revisi akhir atau penghalusan model, apabila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model belum memuaskan; dan 9) membuat laporan penelitian dan diseminasi.

Data analysis

Keseluruhan proses pengambilan data beserta analisis nya membutuhkan waktu 8 bulan, dan didapatkan data dari kuesioner berskala likert untuk kemudian diinterpretasikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey menunjukkan bahwa beberapa faktor penunjang, penghambat dan mungkin tidak berpengaruh terhadap implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran. Adapun faktor pendukung antara lain adalah sudah memiliki SDM berkualitas, sarana prasarana lengkap, kepala sekolah berperan aktif dalam menggerakkan Pendidikan Karakter di sekolah, dan guru berperan dalam implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat menjadi teladan bagi siswa, pengetahuan moral siswa, serta metode mengajar dan kurikulum. Faktor yang dianggap penghambat adalah kurang disiplin siswa, latar belakang siswa berasal dari lingkungan yang berbeda, motivasi belajar siswa rendah, penanaman yang belum optimal dalam pembelajaran karena berorientasi pada terselesainya penyampaian materi, dan perawatan sarana prasarana yang belum optimal.

Temuan lain hasil penelitian ini adalah sekolah sudah mengupayakan pembentukan karakter siswa, dengan melakukan berbagai macam program antara lain

program yang diselenggarakan oleh kepala sekolah kepada guru dan oleh guru kepada siswa. Program yang diadakan untuk siswa dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Di dalam kelas dilakukan dengan cara mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode yang dapat memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, berikutnya disusun sebuah disain pengembangan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di SMP berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah. Adapun langkah model tersebut adalah:

Kajian Karakteristik Lingkungan Sekolah

Dalam model ini, karakteristik sekolah terdiri dari kualitas SDM, sarana prasarana, peran guru, peran kepala sekolah, latar belakang siswa, motivasi siswa, kedisiplinan, materi pelajaran, keteladanan guru, pengetahuan moral siswa, metode mengajar guru, perawatan sarana prasarana, dan kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya dibuat angket untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menunjang implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di SMP. Dengan demikian dapat dijadikan penekanan-penekanan dalam rangka pengembangan Pendidikan Karakter di SMP.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter

Pengembangan kurikulum adalah proses yang merencanakan kembali berdasarkan kajian sehingga menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Kegiatan pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kontinu, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa komponen, yaitu tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi.

Dalam model ini, pengembangan kurikulum menggunakan prinsip pengembangan, yaitu prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip efisiensi, dan efektivitas, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip keseimbangan, prinsip keterpaduan, dan prinsip mutu.

Model pengembangannya menggunakan model Wheeler. Model pengembangan kurikulum ini bentuknya melingkar, dan proses pengembangannya terjadi secara terus menerus. Dalam model ini terdapat lima tahap dimana setiap tahapnya merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya. Jadi jika tahap pertama belum selesai maka tahap kedua tak dapat dilakukan, begitu juga seterusnya. Tetapi jika semua tahap telah selesai dikerjakan maka akan kembali lagi ke tahap awal, sehingga model pengembangan ini membentuk siklus. Jadi komponen-komponen pengembangannya saling bergantung satu dengan yang lain. Model ini dimulai dengan tahap menentukan tujuan umum dan khusus, menentukan pengalaman belajar yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam langkah pertama, menentukan isi atau materi belajar, melakukan evaluasi setiap fase pengembangan dan pencapaian tujuan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran juga mengacu pada permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses dan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah dikembangkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi Proses dan Hasil

Dalam model ini yang ditawarkan evaluasi proses dan hasil belajar. Hasil belajar diukur

terhadap pencapaian akademik/kognitif siswa, sedangkan dalam proses pembelajaran dilakukan observasi perkembangan perilaku sekaligus sikap siswa menggunakan lembar observasi, penialaian diri/kuesioner, dan lembar penialian antarteman. Evaluasi proses dinilai sangat cocok untuk menentukan perilaku siswa yang terbangun dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan pola pembiasaan dalam pengembangan karakter.

Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara evaluasi atau melihat kembali tujuan, pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan pengembangan Pendidikan Karakter. Apabila ada beberapa hal yang tidak sesuai maka harus segera dilakukan revisi. Model yang telah disusun selanjutnya dilakukan uji ahli. Uji ahli dilakukan kepada a) Prof. Dr. Sunandar, M. Pd., 2) Prof. Supardi, dan 3) Dra. Listyaning Sumardiyani, M. Hum. Berikut adalah hasil uji ahli.

Aspek yang dimunculkan adalah aspek dalam rangka pengembangan Pendidikan Karakter berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah. Dengan melihat presentase hasil pendapat para ahli maka dapat dihitung rata-ratanya yaitu 77,30% dengan kategori baik.

Kelebihan model ini menurut hasil uji adalah model ini baik sebagai alternatif pengembangan Pendidikan Karakter di sekolah yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Model ini juga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran apa saja.

Kelemahan model ini adalah belum lengkapnya instrument untuk mengukur lebih detail karakteristik lingkungan sekolah. Instrument harus dilengkapi dalam bentuk skala likert. Selain itu, para ahli juga memberikan saran untuk perbaikan model yang telah dihasilkan. Saran tersebut terdiri dari: (a) Dalam rangka pengukuran karakteristik instrumen dengan penskalaan yang tepat, dan (b) Perlu diberikan contoh bagaimana cara implementasi model pengembangan Pendidikan Karakter berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah.

Implementasi dilakukan di SMP 8 Semarang dengan mengambil mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII. Karakter yang ingin dibangun di SMP 8 Semarang adalah kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, dan tanggung jawab. Pembelajaran dilaksanakan pada materi advertisement. Yang dinilai adalah content, language, dan organization.

Berdasarkan uji efektivitas dapat diketahui bahwa rata-rata karakter sebelum treatment adalah 39,94. Setelah treatment rata-ratanya meningkat menjadi 42,81. Artinya terdapat peningkatan sebesar 5,50%.

Dilihat secara individu persiswa, ada siswa yang meningkat dan ada siswa yang tidak mengalami peningkatan atau tetap. Siswa yang mengalami peningkatan dalam karakter yang ingin dibangun sebanyak 13 anak. Dilihat dari prestasi belajar juga rata-rata siswa secara klasikal rata-rata kelas juga tuntas, yaitu 84,32.

Dalam proses pembelajaran sangat terlihat sekali banyak anak-anak yang bersemangat dalam pembelajaran. Iklim yang terbangun dalam pembelajaran juga sangat kondusif. Anak-anak bekerja keras, Bersama-sama dengan teman satu kelompok. Ketika ada teman yang presentasi mereka menghargai dengan cara memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan temannya yang presentasi. Mereka sangat kreatif dalam menyusun sebuah teks iklan. Sedangkan Ketika dilakukan presentasi, juga teman-temannya menebak ingin tahu jawabannya. Mereka juga tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pembelajaran semua terlihat sangat komunikatif. Berdasarkan hal itulah akhirnya kualitas pembelajaran menjadi baik, yang kemudian turut membawa baiknya nilai Bahasa Inggris mereka. Dan yang tidak kalah penting adalah karakter yang terbangun menjadikan mereka pribadi yang baik dalam proses

pembelajaran. Menurut Mukharoh & Ningsih (2022), Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan pendidikan karakter yaitu adanya optimalisasi peran guru dalam pembelajaran, adanya integrasi materi pendidikan karakter kedalam mata pelajaran, adanya optimalisasi kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik, menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar, dan hendaknya guru bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pengembangan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di SMP berdasarkan karakteristik lingkungan sekolah memiliki langkah kajian karakteristik, perencanaan (kurikulum), pelaksanaan pembelajaran melalui pembiasaan, dan evaluasi proses dan hasil belajar serta refleksi. Dari implementasi juga menunjukkan adanya penumbuhan karakter siswa, yaitu sebesar 5,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41-53.
- Elfia, D. (2022). Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di SDN 131/IV Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 78-87.
- Maulida, M., Wati, M., & An'nur, S. (2015). Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(1), 11-19.
- Mukharoh, L., & Ningsih, T. (2022). Peran Lingkungan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIM 2 Slinga Kaligondang Purbalingga. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1).
- Mulyasa, E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadya, A., & Adhari, N. R. (2022). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Diradikalisasi Generasi Muda. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(2), 33-42.
- Rahmatiani, L. (2020, September). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. In Seminar Nasional Kewarganegaraan (Vol. 2, pp. 87-94).
- Sholekhah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi dan Pembangunan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 1(1).